

HUBUNGAN EDUKASI KESEHATAN GIGI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DASAR KELAS V

Rini Pratiwi¹, Muh. Afdal Azis², Isyatun Raadiyah³
Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 19 June 2026
Accepted : 28 June 2026
Published : 29 June 2026

KEYWORDS

Edukasi kesehatan gigi,
pengetahuan, kesehatan gigi
dan mulut, anak sekolah dasar,
menyikat gigi, karies gigi.

CORRESPONDENCE

Email : afdalazis55@gmail.com

A B S T R A C T

Latar Belakang : Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan yang tinggi di Indonesia. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai 56,9%, sementara hanya sebagian kecil masyarakat yang melakukan perawatan dan menyikat gigi dengan cara yang benar. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami karies gigi akibat kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, edukasi kesehatan gigi diperlukan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku menjaga kesehatan gigi sejak dini. **Tujuan :** Mengetahui hubungan edukasi kesehatan gigi dan mulut tingkat pengetahuan siswa kelas V sekolah dasar mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar. **Metode :** Penelitian menggunakan desain Quasi Experimental dengan rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 di SD Negeri Mamajang I, Makassar, Sulawesi Selatan. Responden penelitian berjumlah 34 siswa kelas V berusia 10–12 tahun. Instrumen penelitian berupa kuesioner pre-test dan post-test. Edukasi diberikan melalui media video animasi tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. **Hasil :** Sebagian besar responden berusia 11 tahun (70,6%) dan berjenis kelamin laki-laki (55,9%). Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan terdapat peningkatan skor pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut, dengan rata-rata skor meningkat dari $4,85 \pm 1,02$ menjadi $6,50 \pm 0,90$ ($Z = -4,62$; $p = 0,000$). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut. **Kesimpulan :** Edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dan video animasi efektif meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai cara menyikat gigi yang benar. Terdapat perbedaan pengetahuan setelah pemberian edukasi kesehatan gigi, sehingga edukasi kesehatan gigi dapat dijadikan strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah.

2026 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari kesehatan tubuh secara menyeluruh yang perlu diperhatikan oleh setiap individu. Rongga mulut memiliki berbagai komponen, seperti gigi, gusi, lidah, serta jaringan lunak lainnya, yang mempunyai peranan penting dalam proses mengunyah makanan, berbicara, menelan, serta mendukung penampilan dan bentuk wajah.¹

Pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan target dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk menunjang Indonesia Sehat tahun 2030. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan prevalensi masalah gigi dan

mulut di Indonesia mencapai (56,9%). Dari jumlah tersebut, hanya sekitar (11,2%) penduduk yang mencari perawatan atau pengobatan medis. Meskipun mayoritas penduduk rajin menyikat gigi (95,6%), hanya (6,2%) yang menyikat gigi dengan waktu dan cara yang benar.²

Karies gigi merupakan kerusakan pada jaringan keras gigi yang diawali pada lapisan email, kemudian berkembang ke dentin hingga mencapai pulpa. Secara historis, karies menjadi salah satu masalah utama dalam beban penyakit mulut di seluruh dunia. Walaupun fasilitas pelayanan kesehatan dan program edukasi kesehatan gigi telah tersedia, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai karies gigi masih tergolong rendah.³

Tahap awal terjadinya karies gigi ditandai dengan munculnya bercak berwarna putih atau cokelat pada permukaan gigi. Gigi yang menunjukkan adanya bercak putih maupun kecokelatan pada lapisan email dapat dinyatakan mengalami karies. Walaupun belum terlihat adanya lubang yang besar secara fisik, kondisi tersebut menandakan bahwa gigi sudah mulai terkena karies.⁴

Berdasarkan survei dari World Health Organization, sekitar 60–90% anak di dunia mengalami karies gigi. Angka kejadian tertinggi ditemukan pada anak-anak di kawasan Amerika dan Eropa, diikuti wilayah Mediterania Timur dan Pasifik Barat, sedangkan prevalensi terendah berada di Asia Tenggara dan Afrika. Selain itu, laporan kesehatan mulut global WHO menunjukkan bahwa rata-rata indeks karies pada anak usia 12 tahun mencapai 1,6, yang berarti setiap anak rata-rata memiliki satu hingga dua gigi yang mengalami.⁵

Perilaku hidup bersih dan sehat, seperti kebiasaan menyikat gigi, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri serta menerapkan pola hidup sehat (Retno, 2013). Kebiasaan menyikat gigi secara rutin dapat membantu mencegah berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. Namun, data di masyarakat menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi dengan cara yang benar masih tergolong rendah.⁴

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya karies gigi adalah dengan menyikat gigi menggunakan pasta gigi secara rutin, terutama setelah makan, serta mengurangi konsumsi makanan yang lengket dan tinggi gula. Kebiasaan menyikat gigi sangat penting dilakukan karena karies pada anak, meskipun awalnya tidak berbahaya, dapat berlanjut hingga masa remaja bahkan dewasa. Kerusakan pada gigi susu juga dapat memengaruhi pertumbuhan dan kesehatan gigi permanen sebelum gigi tersebut tumbuh menembus gusi.⁴

Menyikat gigi dengan teknik yang tepat dan benar menggunakan pasta gigi merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk mencegah karies, gigi berlubang, serta sakit gigi. Selain membantu membersihkan kotoran dan mengurangi bau mulut, menyikat gigi juga dapat menurunkan jumlah mikroorganisme penyebab penyakit, seperti bakteri, virus, dan parasit lain yang terdapat di rongga mulut.⁴

Siswa kelas V sekolah dasar dipilih karena pada usia tersebut anak sudah mampu memahami informasi yang diberikan dengan baik dan mulai mampu menerapkan perilaku menjaga kesehatan secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan edukasi kesehatan gigi dengan tingkat pengetahuan anak sekolah dasar penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas edukasi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment* dengan menggunakan rancangan *pretest and posttest with One Group Design*. Waktu penelitian ini dilakukan pada Tahun 2026 di SD Negeri Mamajang I, Makassar, Sulawesi Selatan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa/i dengan rentang usia 10-12 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui motivasi siswa/i

dalam menjaga kesehatan gigi. Media Edukasi menggunakan video animasi tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
10	3	8,8
11	24	70,6
12	7	20,6
Total	34	100,0

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	19	55,9
Perempuan	15	44,1
Total	34	100,0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 11 tahun yaitu sebanyak 24 orang (70,6%), diikuti usia 12 tahun sebanyak 7 orang (20,6%), dan usia 10 tahun sebanyak 3 orang (8,8%).

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden laki-laki sebanyak 19 orang (55,9%).

Tabel 3. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Variabel	n	Mean $\pm$ SD	Z	p-value
<i>Pre-test</i>	34	4,85 $\pm$ 1,02		
<i>Post-test</i>	34	6,50 $\pm$ 0,90	-4,62	0,000*

Keterangan :

- Uji Wilcoxon Signed Rank Test
- $p < 0,05$ (signifikan)

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai $Z = -4,62$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Skor rerata pengetahuan meningkat dari $4,85 \pm 1,02$ pada *pre-test* menjadi $6,50 \pm 0,90$ pada *post-test*, yang menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Peningkatan skor pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa materi edukasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Edukasi kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, pentingnya menyikat gigi dengan teknik yang benar, pemilihan makanan yang sehat untuk gigi, serta pentingnya pemeriksaan gigi secara rutin.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Sesi Tanya Jawab serta Foto Bersama



Gambar 2. Demonstrasi Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar



Gambar 3. Edukasi Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 4,85 menjadi 6,50 setelah intervensi menunjukkan bahwa informasi yang diberikan melalui penyuluhan dan video animasi dapat diterima serta dipahami dengan baik oleh siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini.

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang sangat tepat untuk diberikan edukasi kesehatan karena pada usia tersebut anak sedang berada pada tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka menerima dan memahami informasi baru dengan baik. Selain itu, kebiasaan yang terbentuk pada masa anak-anak cenderung akan terbawa hingga usia dewasa. Oleh karena itu, edukasi kesehatan gigi yang diberikan pada siswa sekolah dasar diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat membentuk perilaku hidup sehat yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi yang disampaikan terkait pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, teknik menyikat gigi yang benar, serta jenis makanan yang dapat memengaruhi kesehatan gigi.

Keberhasilan peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini juga diduga dipengaruhi oleh penggunaan media video animasi sebagai sarana edukasi. Media video animasi memiliki kelebihan karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Anak sekolah dasar cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan gambar, warna, serta gerakan. Oleh karena itu, penggunaan video animasi dapat meningkatkan perhatian siswa selama proses edukasi berlangsung sehingga pesan kesehatan yang disampaikan lebih mudah diterima dan diingat.⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guampe dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi menggunakan media video animasi mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar secara signifikan. Penelitian tersebut menemukan bahwa setelah diberikan edukasi melalui video animasi, terjadi peningkatan skor pengetahuan siswa mengenai cara menyikat gigi yang benar dan pentingnya menjaga kesehatan gigi serta mulut. Peneliti menyimpulkan bahwa media audiovisual merupakan salah satu

metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman anak usia sekolah mengenai kesehatan gigi dan mulut.⁷

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Jumriani dkk. (2025) yang menemukan bahwa edukasi menyikat gigi menggunakan video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa media video animasi mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa karena penyampaian materi dilakukan secara menarik dan interaktif. Dengan meningkatnya perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, proses penerimaan informasi menjadi lebih optimal sehingga terjadi peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi diberikan.⁸

Penelitian Fauzia dkk (2025) yang meneliti penggunaan media PowerPoint dan model gigi pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menggunakan desain one group pre-test post-test terhadap 22 siswa sekolah dasar dan menemukan adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang berarti penggunaan media PowerPoint dan model gigi memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan siswa.⁹

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Salimah dkk. yang menemukan bahwa penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media PowerPoint dan model gigi dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan media visual memungkinkan siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga informasi yang diberikan lebih mudah diingat.¹⁰

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menyikat gigi efektif meningkatkan pengetahuan responden, yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai *post-test* dibandingkan nilai *pre-test* secara signifikan ($p < 0,05$). Dengan demikian, penyuluhan dan edukasi menyikat gigi memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai cara menyikat gigi yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zahara E, Kuemala CR, Andriani, Liana I. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dan demonstrasi teknik menyikat gigi pada masyarakat Desa Lamblumpu Aceh Besar. *Pade Journal*. 2025;7(2):124-126.
2. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023). Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2023. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/> - Diakses Bulan 2023.
3. Febriya D, Putri NK, Azza HS, Nakulo B, Apriansyah R, Hilmawati IP, dkk. Penguatan kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak TK Aisyiyah Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 2025;3(10):5238-5243.
4. Putri VS, Suri M. Pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*. 2022;4(1):39-46.
5. Widayati N. Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4–6 tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2014;2(2):196-205.
6. Wardani NKD, Wulandari SK, Sastamidhyani NPAJ. Inovasi pendidikan kesehatan gigi: Implementasi video animasi pada siswa sekolah dasar. *Bali Medika Jurnal*. 2024;11(2):78-88.

7. Guampe RG, Lestari KF, Tebisi JM. Pengaruh edukasi kesehatan gigi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar. 2025;9(1):9939-9944.
8. Jumriani, Liasari I, Priyambodo RA, Putri AM. Efektivitas edukasi menyikat gigi menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. 2025;24(2):67-73.
9. Nisa FA, Rejeki DSS, Wijayanti SPM. Peran media powerpoint dan model gigi dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. Holistik Jurnal Kesehatan. 2025;19(5):1030-1036.
10. Salimah, Mujiyati, Syahniati T. Gambaran peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang menjaga kesehatan gigi dengan penyuluhan menggunakan media powerpoint dan model. Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut. 2023;5(2):68-73.